

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP  
SISWA MIN 02 ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HARISNAN  
NIM. 150209128**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Harisnan  
NIM : 150209128  
Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang menyatakan,

  
Harisnan

NIM. 150202128

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP  
SISWA MIN 02 ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

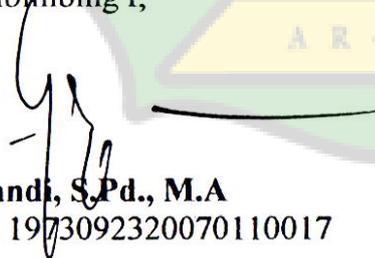
Oleh:

**HARISNAN  
NIM. 150209128**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Irwandi, S.Pd., M.A**  
NIP. 1973092320070110017

Pembimbing II,

  
**Salma Hayati, S.Ag., M.E**  
NIP. 197503132007012025

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP  
SISWA MIN 02 ACEH BARAT**

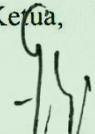
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

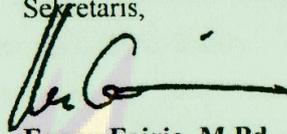
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Juli 2021 M  
4 Zulhijjah 1443 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

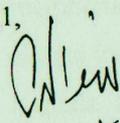
Ketua,

  
**Irwandi. S.Pd., M.A**  
NIP. 197309232007011017

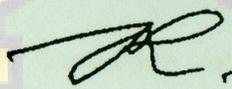
Sekretaris,

  
**Fanny Fajria, M.Pd**

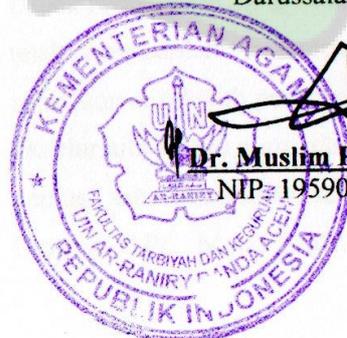
Penguji I,

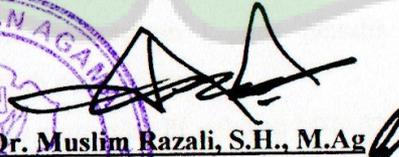
  
**Salma Hayati, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 1975031320070120025

Penguji II,

  
**Dr. Azhar M.Pd**  
Nip.96812121994021002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Bazali, S.H., M.Ag**  
NIP. 195903091939031001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Salma Hayati, S.Ag., M.Ed, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Darmiyah yang senantiasa selalu memberikan do'anya kepada saya dan selalu memberi dukungan, tak lupa pula kepada kakanda Mirda Yeni S.Pd., ananda Imam Fadhil, adinda Ulya Safira yang selalu memberikan dukungan kepada saya agar saya menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Nyak Amin S.Ag selaku kepala sekolah MIN 02 Aceh Barat, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah pimpinannya.
7. Ibu Nurlaila selaku guru kelas III sekolah MIN 02 Aceh Barat.
8. Semua sahabat-sahabat saya yang seperjuangan Dibrina Raseuki Ginting, S.Pd, Mona Radshan Zana, Putri Nur Alifah, S.Pd, Refina

Auliyanti Hadri, Desi Ratna Juwita, S.Pd, Nafizaturrahmi, S.Pd, dan Soga Billiyan Jaya, S.Pd, Harisnan, Siharmin, S.Pd, dan teman satu perjuangan saya Mira Utamy, S.Pd, dan Titi Hidayati, S.Pd, dan seluruh kerabat PGMI 2015

9. Semua sahabat-sahabat pengurus IPELMABAR Banda Aceh dan Presidium IPELAMABAR dan terkhusus kepada Hirma Melati dan Mefa Ladarna.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah jugalah kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. AAMIIN.

Banda Aceh, 12 Juli 2021  
Yang menyatakan,

**Harisnan**  
NIM. 150202128



## ABSTRAK

Nama : Harisnan  
NIM : 150209128  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat  
Tanggal Sidang : 14 Juli 2021  
Tebal : 64 lembar  
Pembimbing I : Irwandi. S.Pd.I., M.A  
Pembimbing II : Salma Hayati, S.Ag., M.Ed  
Kata Kunci : Strategi Guru, Pembinaan Sikap

Pendidikan ini dilatar belakangi oleh rendahnya sikap spiritual dan sikap sosial siswa MIN 02 Aceh Barat hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mengucapkan terimakasih kepada guru serta kurangnya rasa syukur atas apa yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah ada sikap-sikap yang ditunjukkan siswa MIN 02 Aceh Barat; (2) Bagaimana cara guru dalam melakukan pembinaan sikap siswa MIN 02 Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sikap-sikap yang ditunjukkan siswa MIN 02 Aceh Barat; (2) mengetahui cara guru dalam melakukan pembinaan sikap siswa MIN 02 Aceh Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (1) wawancara (2) dokumentasi, wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil dari sikap spiritual dan sikap sosial sedangkan dokumentasi untuk melihat peraturan yang ada di sekolah tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan di MIN 02 Aceh Barat masih ada siswa yang kurang terhadap sikap spiritual dan sikap sosial, berdasarkan temuan tersebut ada 4 tahapan guru dalam pembinaan sikap yaitu keteladanan, kebiasaan, motivasi, dan pembinaan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Signifikansi Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
F. Kompetensi Sikap.....	11
G. Pembinaan Sikap .....	20
H. Kajian Terdahulu .....	27
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Metode Pengumpulan Data .....	35
G. Metode Analisis Data .....	36
H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	37
I. Validasi Data .....	38
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Profil Sekolah .....	39
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Penelitian.....	52
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Intrumen Wawancara.....	64
Lampiran 2: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi .....	70
Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Dekan FTK.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.<sup>1</sup> Sejalan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu: "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi empat, yaitu sikap

---

<sup>1</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang: UMPRESS, 2003), hlm 01

<sup>2</sup> UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal* (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm 03.

spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan afektif atau sikap dalam kurikulum 2013 memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan keterampilan intrapribadi dan keterampilan antar pribadi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan afektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan kepribadian. Pengaruh positif tersebut antara lain berwujud menghargai orang lain, mampu menemukan alternatif pemecahan masalah, kreatif, sabar, dan mandiri.<sup>3</sup>

Selain dari pada itu masih banyak lagi data-data yang peneliti temukan saat peneliti melakukan observasi di lapangan berkenaan dengan sikap guru dalam pembinaan sikap siswa, yaitu masih banyak siswa yang masih kurang terhadap sikap spiritual dan sosial. Untuk terwujudnya sikap yang baik pada siswa, guru perlu melakukan pembinaan-pembinaan melalui strategi-strategi tertentu. Terkait dengan strategi dalam membina sikap peserta didik ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

**Artinya:** “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup>

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi guru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dalam membina akhlak peserta didik, dimana guru sebagai

<sup>3</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 68.

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alhidayah al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: KALIM, 2011), hlm. 282

pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didik menggunakan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Tugas seorang guru adalah pengembangan sikap dari peserta didiknya. Tentu saja, pengembangan sikap bukanlah menjadi tugas semata-mata dari guru pendidikan agama saja tetapi juga oleh guru lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga dengan tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.<sup>5</sup>

Penanaman sikap sosial dan spiritual ini, memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim. Penanaman sikap dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia, Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses bimbingan dan pembinaan sikap bagi peserta didik merupakan suatu momentum untuk mengatasi segala macam tindakan peserta didik yang menjurus kepada kejahatan, sehingga

---

<sup>5</sup>Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), hlm. 29-30.

bimbingan dan penyuluhan memberikan jalan pemecahan dan alternatif dari segala macam problem yang dihadapi peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan, semua aspek kependidikan terkait dengan nilai-nilai sikap sosial dan spiritual, melihat guru bukan dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian peserta didik. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.<sup>6</sup>

Salah satu tugas guru adalah membina dan mendidik peserta didiknya melalui pendidikan yang dapat membentuk akhlak peserta didik dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi jika keluarga dan masyarakat juga mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembentukan akhlak mulia akan dicapai dengan baik.

Hasi dari penelitian awal bahwasanya ada permasalahan sikap yang terjadi pada siswa MIN 02 Aceh Barat seperti kurangnya kedisiplinan seperti masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, kerjasama, rasa tanggung jawab dan juga sikap syukur sehingga peneliti menemukan sebuah masalah yang harus di teliti.

---

<sup>6</sup>Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan-Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004), hlm. 219.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dalam membina sikap peserta didik dari permasalahan di atas perlu menggunakan strategi khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada pembinaan sikap mereka. Maka dengan demikian, peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam membina sikap peserta didik dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat”**

### **B. Rumusan Penelitian**

Adapun rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sikap siswa di MIN 02 Aceh Barat?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan sikap siswa di MIN 02 Aceh Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sikap siswa MIN 02 Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan sikap siswa di MIN 02 Aceh Barat.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat kita ambil dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, terkait tentang Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa di MIN 02 Aceh Barat. Pada dasarnya secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang strategi guru dalam Pembinaan Sikap Siswa

## 2. Praktis

Manfaat penelitian praktis sebagai berikut:

- a. Sekolah: dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap strategi guru dalam Pembinaan Sikap siswa agar siswa menjadi lebih baik dan terinternalisasi sikap spiritual serta sikap sosial.
- b. Peneliti: dapat menambah wawasan dan informasi terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan pelaksanaan budaya sekolah dan peran guru dalam melaksanakan karakter melalui budaya di MIN 02 Aceh Barat terkait Pembinaan Sikap siswa.
- c. Pembaca: Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan pengetahuan pendidikan. Serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan kajian atau penelitian selanjutnya.
- d. Siswa: Sebagai upaya peningkatan kompetensi pada siswa terkait sikap spiritual dan sikap sosial.
- e. Bagi penelitian yang lain: Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kompetensi terkait sikap spiritual dan sikap sosial serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Strategi**

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti siasat, kiat dan taktik.<sup>7</sup> Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai yang telah digariskan.<sup>8</sup> Menurut Wina Sanjaya, strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

### **b. Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari PAUD (pendidikan anak usia dini) sekolah dasar, hingga menengah. GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah

---

<sup>7</sup>Miftahudin, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekunceng Banyumas. *Skripsi*, IAIN Purwokerto. 2016, hlm. 12.

<sup>8</sup>Hidayati, Nuzula Anita. 2015. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMP Negeri 03 Kota Malang. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. 16-17

<sup>9</sup>Miftahudin, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekunceng Banyumas. *Skripsi*, IAIN Purwokerto. 2016, hlm. 12.

### c. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe dan akhiran-an yang berarti pembangunan, perbaikan, atau pembaharuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembebaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.<sup>10</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>11</sup>

### d. Sikap

Menurut Permendiknas tahun 2014 nomor 49 tentang pendidikan perguruan tinggi pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan, sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 201.

<sup>11</sup> Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84

sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan social melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.<sup>12</sup>

Sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda, atau peristiwa. Siswa telah memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan yang sama untuk situasi sama yang berulang. Perilaku yang hanya ditunjukkan pada satu situasi tidak dapat di jadikan indicator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi serupa. Pilihan tindakan yang sifatnya pribadi dan ditunjukkan secara konsisten, seperti lebih menyukai music keroncong daripada rock, takut pada ular, mencerminkan sikap-sikap yang telah dipelajari.<sup>13</sup>

Menurut Rusgiyanto, sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka ) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap sendiri terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah

---

<sup>12</sup> Permendiknas Pasal 49 Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2014, hlm. 24.

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 49.

kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 78.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Sikap

##### 1. Sikap Spiritual

Kata sikap dalam bahasa Inggris disebut “Attitude” yang artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Jadi sikap adalah suatu hal menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun akan datang.<sup>15</sup> Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Sementara dalam pengertian umum spiritual seringkali berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. spiritual yang di tekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin ibadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari Ilmu pengetahuan dan lain-lain.<sup>16</sup>

Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan

---

<sup>15</sup>Safrina, Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa MtsS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar. *Skripsi*: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.2017. hlm. 28.

<sup>16</sup>Wiguna, Alivermana, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah, *Al-Asasiya Jurnal of Basic Education*, 2017, hlm. 49

kecerdasan emosional.<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang mengarah terhadap pemikiran, perilaku, perbuatan, serta berprinsip kepada Allah SWT melalui kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yaitu menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik menuju jalan yang mendapatkan kebahagiaan.

Kurikulum 2013 di bagi menjadi dua salah satunya yaitu sikap spiritual yang mana sikap spiritual itu merupakan perwujudan hubungan orang hamba dengan tuhan yang maha esa, oleh karenanya apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan.<sup>18</sup> Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan adalah sikap spiritual sangat dibutuhkan dikarenakan sikap positif perlahan mulai menghilang seiring perkembangan zaman, akhlak generasi muda yang semakin brutal, tidak jujur, tidak disiplin, maka dari itu sangat dibutuhkan sikap spiritual pada kurikulum.

## **2. Sikap Sosial**

Pengertian sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat. sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang

---

<sup>17</sup>Suhardi. 2017. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Banteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*: UIN Alaudin Makasar. 2017. hlm. 19.

<sup>18</sup> Ufara Rizki Pranzia, dkk, *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Fullday School*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No. 1 Mei 2020, hlm. 31-43

ditentukan dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tangung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.<sup>19</sup>

Menurut Zimbardo dan Ebbese sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, idea atau objek yang berisi komponen-komponen *Cognitive, Affective dan Behavior*. Menurut Thurstone sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek- objek psikologis.<sup>20</sup>

Dilihat dari penjelasan di atas penulis menjelaskan bahwa sikap sosial adalah suatu sikap yang berhubungan saling bergantung antara diri sendiri dengan orang lain untuk berkomunikasi yang baik dan dapat mempengaruhi sikap yang positif dan negatif. Biasanya hal ini sering dikatakan makhluk sosial yang memiliki arti tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Di samping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti ia akan kembali ke masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Alivermana Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Al-Asasiya Jurnal of Basic Education*, Vol.01 No. 02 2017, hlm. 50.

<sup>20</sup>Safrina. 2017. Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa MtsS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar. *Skripsi*: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.2017. hlm. 28

<sup>21</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA* (Jakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 48.

Sikap adalah kesadaran individu yang menentang perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat. Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek. Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu, kemudian aspek afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kekuatan, kedengkaan, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu. Aspek konatif berwujud kecenderungan untuk berbuat suatu objek, misalnya memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya. Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negative yang berhubungan dengan objek psikologi.

Sikap sosial dinyatakan tidak boleh seorang saja yang diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial, dan dinyatakan berulang ulang. Misalnya sikap kerja kelompok, kerja bakti, membantu teman dsb. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subyek orang-orang dalam kelompoknya, objek-objek sekelompok. Aspek yang termasuk dalam aspek sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri:

a. Disiplin

Disiplin diri anak merupakan produk disiplin, kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara 1) melatih, 2) membiasakan diri berperilaku

sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka 3) perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak.<sup>22</sup>

Dalam bukunya Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa-jiwa anaknya. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk

---

<sup>22</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 3.

hidup dengan sesamanya.<sup>23</sup>

Bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dan mengembangkan disiplin diri anak adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan dalam pengembangannya melibatkan dua subyek yaitu 1) orang tua sebagai pendidik, dan 2) anak sebagai terdidik. Bantuan orang tua kepada anak untuk memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik. Dalam hal ini, pendidik dapat mempengaruhi atau memasukkan sesuatu yang bersifat psikologis kepada si terdidik agar mau bekerja sama dalam pencapaian tujuan sehingga akhirnya dapat mengerjakan sendiri. Ini berarti tindakannya dimengerti dan dipahami oleh anak. Pemahaman dan pengertian anak terhadap maksud orang tuanya berarti adanya “pertemuan makna” antara pendidik dan si terdidik.<sup>24</sup>

Untuk mengamati secara cermat, mendalam, dan menyeluruh upaya orang tua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dirinya, perlu diarahkan pada empat hal, yaitu: 1) pribadi orang tua yang kongret, 2) pribadi anak yang kongret, 3) situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan 4) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya. Agar anak dapat melakukan disiplin dalam kegiatan sehari-hari maka diperlukan strategi pendisiplinan diri. Balson mengajukan strategi pendisiplinan diri melalui pemberian konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari perilaku- perilaku tidak disiplin.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh...*, hlm. 4

<sup>24</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh...*, hlm. 12

<sup>25</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh...*, hlm. 31

b. Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.<sup>26</sup>

Dalam bukunya juga dijelaskan bahwa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat melalui beberapa proses: a) terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan tertentu, b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya, c) pemahaman dan rekasi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, d) pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Purwa Suara, 2002), hlm. 53.

<sup>27</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh...*, hlm. 55

### c. Jujur

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi positif. Kejujuran berarti dapat dipercaya, setia, adil dan tulus. Penanaman nilai-nilai kejujuran berlangsung dalam situasi pendidikan, hendaknya pendidikan menjadi identifikasi bagi terdidik. Pendidik tidaklah cukup hanya dengan berbuat sekedar mempertontokan dirinya sebagai penyangga normative. Penanaman nilai-nilai kejujuran mungkin akan menggiring terdidik pada tahap perbuatan yang diformalkan saja dan berlangsung dalam kewajaran. Sekolah yang didalamnya terdapat guru untuk mewujudkan manusia berkarakter dan diharapkan dapat berfungsi sebagai kawasan yang sejuk untuk melakukan sosialisasi bagi anak-anak dalam pembentukan nilai-nilai dalam aspek kepribadiannya. Rasa kasih sayang, keikhlasan, kejujuran, keagamaan, serta suasana kekeluargaan adalah roh pendidikan.<sup>28</sup>

Dengan demikian berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didik ada empat yang perlu diperhatikan: a) isi yang diajarkan kepada anak didik hendaknya dikaitkan dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya, hal ini dapat menumbuhkan sikap kejujuran dan mendorong ditemukannya solusi, b) adanya atmosfer lingkungan yang jujur, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, c) pengenalan diri, tugas, fungsi, dan perannya serta kemampuan bertindak sesuai tugas, fungsi dan martabat pendidikan, d) pentingnya pembentukan kemauan dan kehendak yang kuat dalam

---

<sup>28</sup> Supriyoko, *Membangkitkan Roh Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm.

proses pendidikan untuk pembiasaan kejujuran.<sup>29</sup>

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik dan buruk perbuatan tersebut.<sup>30</sup>

e. Sopan Santun

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata yang majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan hormat dengan tak lazim tertib menurut adab yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar; tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan). Jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Supriyoko, *Membangkitkan ...*, hlm.62

<sup>30</sup> Linda dan Richard, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada anak* (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1995), hlm. 5.

tata karma.<sup>31</sup>

f. Peduli

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain, maka seyogyanya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain, maka seyogyanya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain. Kepedulian sosial yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Pada anak usia SD/MI adalah usia yang paling tepat untuk dikenalkan sikap kepedulian sosial. Dalam hal ini lingkungan yang paling berpengaruh adalah keluarga, karena orang yang paling dekat selama kita beranjak besar dan paling sering kita temui adalah keluarga. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang karena kita diciptakan sebagai makhluk sosial.<sup>32</sup>

**B. Pembinaan Sikap**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>33</sup>

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

<sup>31</sup> Linda dan Richard, Mengajarkan ....., hlm. 56

<sup>32</sup> Linda dan Richard, Mengajarkan ....., hlm 72

<sup>33</sup> <http://www.artikata/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 02 Januari 2021.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkara sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>34</sup>

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antar lain:

- a. Pendekatan *informative (informative approach)*, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan *partisipatif (participative approach)*, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan *eksperiensial (experientiel approach)*, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>35</sup>

pembinaan adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, berencana,

---

<sup>34</sup> Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

<sup>35</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm.

terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Menurut Danang Prasetyo pembinaan dalam prakteknya dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan juga pengendalian nilai-nilai rendah.<sup>36</sup>

Pembinaan yang dimaksud penulis adalah mengarahkan siswa agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai siswa dan sebagai umat Islam untuk beriman dan bertakwa kepada Allah. Arti pembinaan dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya di lingkungan sekolah.

Menurut Abdul Majid, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap spiritual siswa, yakni sebagai berikut:

#### 1. Keteladanan

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam, yakni keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang

---

<sup>36</sup> Danang Prasetyo dan Marzuki, Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, No. 2. 2016, hlm 216

diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

2. Arahan (bimbingan)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

3. Dorongan atau motivasi

Seorang guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa agar tetap memiliki sikap spiritual yang baik, dan terus mengembangkan sikap spiritual yang ada pada dirinya untuk mengarah kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Zakiyah (murni-suci-bersih)

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal, dan keridaan terhadap Allah harus ditanamkan pada anak, karena jiwa anak yang masih labil di masa transisi terkadang muncul d i dalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga menimbulkan sikap kurang percaya diri. Seorang guru mempunyai fungsi dan peran yang cukup signifikan dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai batiniah kepada anak dalam proses pembelajaran.

5. Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)

Proses pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula dalam memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya. Mengajarkan sikap kepada siswa lebih kepada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajarkan anak bersikap, seorang guru perlu memperhatikan pengetahuan sebagai landasan. Namun, proses pemberian pengetahuan ini harus ditindak lanjuti dengan contoh. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia.

6. Mengingat

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Disinilah potensi mengingat Allah perlu digali dengan cara menyebut namanya dengan baik dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring dan sebagainya. Oleh sebab itu dalam guru harus berusaha untuk mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah sang pencipta.

7. *Repetition* (Pengulangan)

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang sehingga anak menjadi mengerti. Dalam motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada

perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi. Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa murid memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran.<sup>37</sup>

Firman Allah terdapat dalam surah Al-Isra' ayat 41:

وَلَقَدْ صَدَقْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

*Artinya: dan Sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).*

Serta dalam surah Al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

*Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung.*

Yang dimaksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang ialah surat Al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat. sebagian ahli tafsir mengatakan tujuh surat-surat yang panjang Yaitu Al- Baqarah, Ali Imran, Al-Maaidah, An-Nissa', Al 'Araaf, Al An'aam dan Al-Anfaal atau At-Taubah.

#### 8. Aplikasikan/Organisasikan

Dalam mengajar hendaknya guru mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pada dunia praktis, atau mampu berfikir lateral untuk

<sup>37</sup> Hidayati, Nuzula Anita. 2015. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMP Negeri 03 Kota Malang. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2015. hlm . 47-49.

mengembangkan aplikasi ilmu tersebut dalam berbagai bidang kehidupan. Mengenai pembelajaran pada aspek spiritual maka sangat efektif jika langsung diaplikasikan atau langsung dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari, misalnya selalu berdo'a di awal dan di akhir pembelajaran, mengucapkan salam atau bertegur sapa dengan teman, dan lainnya.

#### 9. *Heart* (Hati)

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa, dan emosi. Guru harus mampu mendidik murid dengan menyertakan nilai-nilai spiritual. Guru harus mampu membangkitkan dan membimbing kekuatan spiritual yang sudah ada pada muridnya sehingga hatinya akan tetap bening.

#### 10. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, seorang siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak enak dari guru, misalnya perilaku mengejek atau menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci pada anak tersebut, dan perlahan lahan anak akan mengalihkan sikap negatif bukan hanya kepada guru sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian mengembalikannya sikap positif bukanlah hal yang tidak mudah. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan

penguatan (*Reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

### 11. *Modeling*

Pembelajaran sikap seseorang dapat dilakukan melalui proses *Modeling*, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik anak dapat berkembang adalah keinginan melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh yang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini yang dimaksud dengan *Modeling*.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

### C. Kajian Terdahulu

1. Berdasarkan Safira nur aulia sally “strategi guru kelas Dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas V SD Islam syahidin” di dalam skripsinya bahwa hasil data penelitian menunjukkan adanya strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial pada siswa kelas V SD Islam syahidin yakni dengan 4 tahapan, tahap pertama yaitu persiapan dengan cara membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), tahap kedua yaitu penyampaian dilakukan dengan memberi nasehat dan bimbingan

---

<sup>38</sup>Hidayati, Nuzula Anita. 2015. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMP Negeri 03 Kota Malang. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2015. hlm . 51.

kepada siswa maupun mengaitkan pendidikan sikap dalam pembelajaran, tahap ketiga yaitu praktik melalui kegiatan-kegiatan rutin di sekolah dan saat proses pembelajaran, serta tahap keempat yaitu evaluasi pembelajaran dengan melakukan pencatatan sikap siswa dalam jurnal sikap. Faktor penunjang dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa adalah bekerjasama dengan *stakeholder*, letak sekolah yang dekat dengan masjid, guru yang memiliki kemampuan mengajar baca tulis al Qur'an, dan sekolah yang berbasis agama islam, kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, dan adanya bimbingan khusus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan siswa yang sulit dikontrol, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif, terbatasnya waktu guru dalam membimbing siswa, pengaruh kemajuan teknologi dan kondisi keluarga siswa yang kurang mendukung.<sup>39</sup>

2. Berdasarkan Ahmad Syukron Falah "Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang". Di dalam skripsinya bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam menyampaikan materi PAI dalam kelas serta melatih

---

<sup>39</sup>Safira Nur Aulia Sally, strategi guru kelas Dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas v sd islam syahidin. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.FKIP UNES. 2019

kedisiplinan dan tanggung jawab anak, seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, inti materi PAI juga dapat dijumpai dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti *tahfidz*, pembiasaan wudhu dan sholat tepat waktu. Lalu dalam sebuah upaya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga di SD Islam Hidayatullah. Dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.<sup>40</sup>

Berdasarkan Arif Fadilah “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Sikap Konformitas Siswa di Tingkat SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi guru bimbingan konseling dalam membina sikap konformitas siswa di sekolah menggunakan dua pendekatan yaitu, 1). Memberikan contoh taudalan yang baik dari guru dengan pembiasaan perilaku terpuji kepada siswa dalam kegiatan sehari hari sebagai hasil *output* dari proses pembelajaran. 2). Memberikan teguran dengan nasehat yang baik jika ada siswa yang melanggar. Adapun kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menerapkan sikap konformitas siswa di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya. 1). Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. 2). Kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan dari orang tua. Adapun solusi terhadap kendala dalam membina sikap konformitas di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 1). Pemberian *reward* dan *punishment* yaitu memberi ganjaran kepada siswa yang bermasalah dengan diberi

---

<sup>40</sup> Ahmad Syukron Falah, Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam. FTK UIN Walisongo Semarang. 2017

pembinaan secara komprehensif tertib dan *reward* diberikan kepada siswa teladan dalam berperilaku. 2). Membangun komunikasi yang baik antar warga sekolah baik siswa, wali kelas dan guru BK yang terkait dalam penerapan sikap konformitas siswa. 3). Melakukan evaluasi secara berkala terkait perkembangan perilaku siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.<sup>41</sup> Menurut Keirl dan Miller, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif. Adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>42</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup> Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 131.

<sup>43</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000) hlm. 3.

Seperti yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian di bidang sosiologi dan antropologi selain kajian di bidang manajemen sumber daya manusia dan psikologi industri untuk membantu peneliti dalam menginterpretasikan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif bersifat umum, artinya penelitian ini hanya digunakan sebagai asumsi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga asumsi tersebut masih bersifat umum dan masih bisa berubah atau berkembang sesuai situasi lapangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui masalah yang terjadi pada sikap siswa MIN 02 Aceh Barat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Kec. Kaway XVI, Desa Keude Aron tepatnya di MIN 2 Aceh Barat.

MIN 2 Aceh Barat merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di lingkungan desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Sejalan dengan waktu, MIN 02 Aceh Barat mengalami beberapa perubahan baik nama, status, pimpinan maupun kuantitas dan kualitas murid.

Dari tahun 1942 masa kepemimpinan Bapak Tgk. Hamid sampai dengan sekarang masa kepemimpinan bapak Adnan,S.Pd., terus melaksanakan kemajuan dan perkembangan agar dapat bersaing dengan sekolah/madrasah negeri maupun swasta lain di lingkungan kabupaten Aceh Barat. Sebagai salah satu indikator kemajuan madrasah setiap tahunnya dari usaha ini maka sedikit demi sedikit ada peningkatan jumlah siswa. Untuk meningkatkan kualitas program antara lain ada beberapa terobosan yang telah dilakukan: 1. Pembinaan ekstrakurikuler sebagai acuan pembina prestasi dalam rangka sosialisasi madrasah. 2. Peningkatan rekrutmen out put siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 3. Meningkatkan partisipasi masyarakat pada lingkungan keagamaan sebagai pelopor dalam sosialisasi madrasah. 4. Peningkatan kualitas guru.

### **C. Fokus Penelitian**

Menurut Moleong pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang

---

<sup>44</sup>Lexy.J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000) hlm.33.

kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

##### **a) Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai Strategi Guru Dalam Pembinaan Sikap.

Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adakah Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Guru Kelas III di MIN 02 Aceh Barat

##### **b) Data sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau

arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama karena :

1. Peneliti dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian.
2. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
3. Peneliti dapat merasakan, memahami dan menghayati secara konseptual atau melalui proses interaksi. Sehingga peneliti dapat menganalisis, menafsirkan dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan pengamatan selanjutnya terhadap responden untuk memperdalam atau memperjelas temuan penelitian.
4. Peneliti memungkinkan dapat menggali lebih jauh dan dalam tentang fenomena dan respon yang aneh dan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan penelitian.

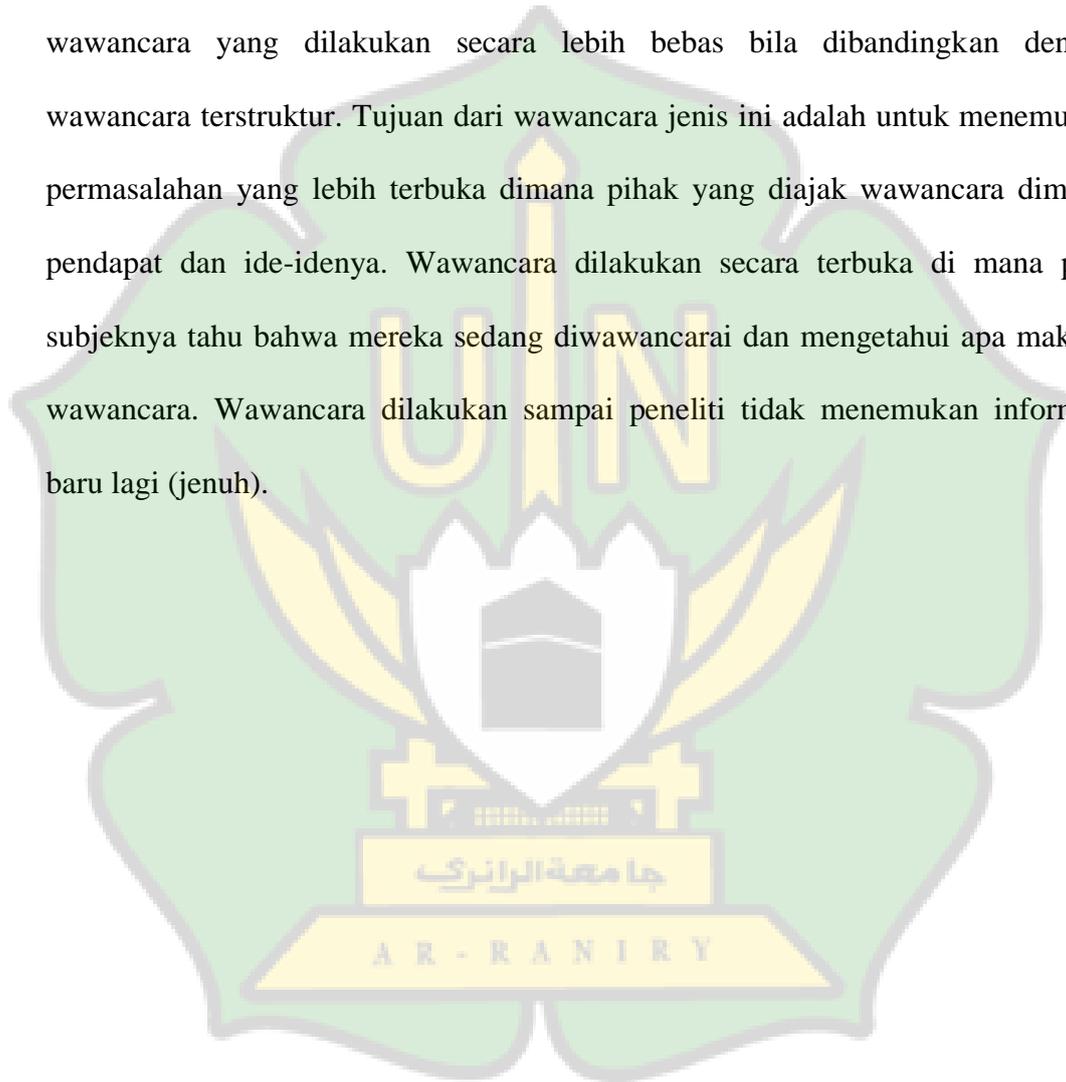
Selain itu peneliti juga memerlukan buku, alat tulis, panduan wawancara, dan handphone sebagai alat pengumpul data.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara jelas

tentang Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat.

Menurut Sugiyono,<sup>45</sup> ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (jenuh).



---

<sup>45</sup>Sugiyogo, *Metode Penelitian Pendidikan*. 2019 (Bandung: Alfabeta), hlm. 210

## G. Metode Analisis Data

Teknik analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangible*). Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik.<sup>46</sup> Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif dapat lebih bisa menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih bisa membuat hubungan peneliti-koresponden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono,<sup>47</sup> analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

---

<sup>46</sup>Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*. 2010 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 28

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 2019 (Bandung: Alfabeta), hlm. 205

## H. Teknik pengolahan data dan analisis data

### 1. Coding

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian coding perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul.

### 2. Klasifikasi data

Klasifikasi terhadap coding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi.

### 3. Kategorisasi

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian saturasi akan lama maka dapat dibuat sub kategori.

### 4. Menganalisis satuan makna dalam kategori

### 5. Mencari hubungan antar kategori

### 6. Membuat laporan di mana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draf.

## I. Validasi data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *memberchek* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2008), *memberchek* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek*

adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik memberchek juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah MIN 02 Aceh Barat**

##### **1. Pofil Sekolah**

MIN 02 Aceh Barat ini merupakan salah satu MI Negeri yang berada di Aceh Barat Tepatnya di Desa Puereume. MIN 02 Aceh Barat ini berlokasi di Jl. Meulaboh – Tutut Aceh Barat. MIN 02 Aceh Barat mempunyai peringkat akreditasi sekolah dengan nilai “A”. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 45 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

##### **2. Sarana dan Prasarana**

MIN 02 Aceh barat mempunyai fasilitas yang sangat memadai dalam hal meningkat kankualitas siswa seperti, gedung sekolah, aula, perpustakaan, kantin, toilet, lab komputer, rumah dinas guru, mushalla, gedung ruang kepala sekoah, lapangan sepakbola, lapangan tenis meja, parkir, peralatan olahraga .

Dengan begitu MIN 2 Aceh Barat sudah termasuk salah satu sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasana yang memadai. Sehingga kegiatan proses pembelajaran serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan kurikulum yang diinginkan sekolah MIN 02 Aceh Barat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Permasalahan Sikap pada Siswa MIN 02 Aceh Barat

Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum adalah kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Hasil penelitian terhadap kondisi sikap spiritual dan sosial akan dipaparkan berikut yang ditunjukkan oleh siswa MIN 02 Aceh Barat bahwa ada beberapa hal yang masih menunjukkan permasalahan terkait dengan sikap siswa, yaitu:

#### a. Permasalahan Sikap Spiritual

Penelitian ini menemukan beberapa permasalahan sikap spiritual yang masih ditunjukkan oleh siswa MIN 02 Aceh Barat yaitu:

##### - Sikap Syukur

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap syukur pada Siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap mensyukuri dalam perilaku mereka. Dimana masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh kawannya atau orang lain. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas “Cuma beberapa orang yang masih kurang terhadap mensyukuri seperti saat menerima hadiah dari kawan, siswa tidak mengatakan al-hamdulillah, aamiin”.<sup>48</sup>

Selain itu, siswa juga masih kurang menunjukkan rasa syukur terhadap apresiasi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, seperti ketika guru memberikan pujian dan reward bagi siswa yang memperoleh hasil yang baik. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan “masih ada

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ibu Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Februari 2021.

beberapa yang kurang terhadap rasa syukur tidak peduli terhadap apresiasi yang diberikan oleh guru ketika sedang proses belajar di kelas, seperti ketika guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat membuat tugas dengan bagus”<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan Waka. Kurikulum juga didapati bahwa masih ada siswa yang belum menunjukkan rasa syukur mereka terhadap prestasi yang diperoleh dalam perlombaan yang diikuti. Waka Kurikulum menjelaskan “masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap syukur seperti saat mengikuti lomba ekstrakurikuler, mereka masih tidak peduli saat menerima hadiah. Seringnya siswa bergembira ketika menang lomba”.<sup>50</sup>

- Sikap beribadah

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap beribadah pada Siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap kepatuhan dalam beribadah yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Di antaranya adalah, misalnya ada yang tidak membaca doa pada saat memulai pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas “Cuma beberapa saja yang tidak membaca doa lainnya membaca doa”.<sup>51</sup>

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan siswa juga masih ada yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas. Berkaitan dengan hal ini, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan “masih ada siswa yang masuk kelas itu

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

<sup>50</sup>Wawancara dengan Buk Mariana Waka Kurikulum MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 17 Feb 2021

<sup>51</sup>Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

tidak mengucapkan salam”<sup>52</sup> Seharusnya siswa memberikan salam dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum” ketika memasuki kelas. Hal ini sebagai bentuk sikap beribadah yang ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Permasalahan lainnya adalah masih terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah yang diwajibkan oleh sekolah. Berkaitan dengan hal ini, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan “ada siswa yang kabur saat shalat zuhur, ini sering terjadi pada saat jam shalat tiba”.<sup>53</sup> Hal lainnya yang didapati adalah terdapat siswa yang tidak ikut membaca surah yasin yang diwajibkan oleh sekolah setiap pagi pada hari Jum’at. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang menjelaskan “ketika acara baca yasin pada hari Jumat, ada siswa yang tidak mengikuti baca yasin, asik berbicara dengan teman”.<sup>54</sup> Seharusnya siswa mengikuti semua itu karena itu adalah bentuk dari sikap beribadah yang harus ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

#### b. Permasalahan Sikap Sosial

Peneliti menemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa MIN 02 Aceh Barat. Berikut beberapa temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian ini.

##### - Sikap Disiplin

<sup>52</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Buk Mariana Waka Kurikulum MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 17 Feb 2021

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap disiplin pada siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang kurang menunjukkan sikap kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah dan tidak masuk ke kelas tepat waktu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru kelas “siswa masih ada yang kurang disiplin, terlambat datang ke sekolah, juga ketika masuk ke kelas ada yang masuk ketika jam pelajaran sudah dimulai”<sup>55</sup>

Selain itu juga, siswa masih ada yang kurang disiplin dalam berpakaian, misalnya tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum “sekolah ini ada aturan berpakaian seragam sesuai dengan hari, tetapi masih ada siswa yang tidak memakai seragam seperti peraturan karena berbagai alasan, seperti bajunya kotor. Sekolah ini menetapkan untuk hari Senin sampai Selasa menggunakan baju putih, Rabu dan Kamis baju batik sedangkan Jumat sampai Sabtu baju pramuka”.<sup>56</sup>

Permasalahan lainnya yang ditunjukkan siswa terkait sikap disiplin adalah ketidaksiplinan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa “ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak pada tepat waktu, ada yang mengerjakan PR di sekolah, bahkan ada yang tidak membuat tugas”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>56</sup> Wawancara dengan Buk Mariana Waka Kurikulum MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 17 Feb 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

Penelitian ini juga menemukan masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa “ada siswa yang sering telat shalat berjamaah (masbuq) dan juga siswa selalu berlama-lama di kamar tempat wudhu’ dan itu sering terjadi pada saat sebelum shalat zuhur ”.<sup>58</sup> Seharusnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum, siswa memiliki kompetensi sikap dengan ditunjukkan oleh perilaku-perilaku keseharian mereka, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka.

#### - Sikap Kerjasama/ Gotong Royong

Hasil penelitian terkait permasalahan mengenai sikap kerjasama/gotong royong pada siswa MIN 02 Aceh Barat ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang dalam kerjasama/gotong royong seperti tidak mau belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas “ada beberapa siswa yang belajar sendiri saat belajar kelompok”<sup>59</sup> Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak “siswa semuanya berkerjasama tapi cuma beberapa yang sendiri saat buat tugas”<sup>60</sup>

Sikap lainnya yang masih bermasalah pada sikap kerjasama/gotong royong adalah dalam hal gotong royong membersihkan sekolah dan piket kelas. Hasil

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

wawancara dengan guru kelas bahwa “masih ada yang kabur saat piket”<sup>61</sup> dan “ketika gotong royong di sekolah, ada siswa yang diam dan berdiri saja, tidak ikut goton royong”.<sup>62</sup> Hal ini sering terjadi ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan sekolah dan kerja piket kelas yang telah diatur oleh wali kelas. Sikap yang masih kurang ditunjukkan juga adalah kurang kerjasama pada saat latihan bersama untuk persiapan mengikuti perlombaan. Waka Kurikulum mengatakan “seperti latihan olimpiade masih ada yang belajar sendirian”.<sup>63</sup>

- Sikap Jujur

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap jujur pada siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang bersikap tidak jujur, seperti yang disampaikan oleh guru kelas “masih ada beberapa orang yang masih suka berbohong pada saat berada di kelas seperti tidak jujur pada saat mengambil punya kawan”.<sup>64</sup>

Perilaku ketidakjujuran lainnya yang sering ditunjukkan oleh siswa adalah ketika ada tugas dari guru untuk bekerjasama dalam mengerjakan PR dan tugas kelompok lainnya. Terkait dengan hal ini, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak “ada beberapa siswa yang berbohong pada saat mengerjakan PR, mereka tidak

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>63</sup> Wawancara dengan Buk Mariana Waka Kurikulum MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 17 Feb 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

membuatnya bersama-sama, seringnya dibuat oleh satu orang. Begitu juga ketika ada tugas kelompok, ada yang tidak ikut kerja dalam kelompok”.<sup>65</sup>

- Sikap Tanggung Jawab

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap tanggung jawab pada Siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab sebagaimana salah satu muatan sikap sosial yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah sikap tanggung jawab. Contoh sikap yang ditunjukkan oleh siswa terkait dengan permasalahan dalam sikap tanggung jawab adalah dalam hal menunaikan tugas dan hal lainnya yang diberikan.

Terkait dengan hal tersebut guru kelas mengatakan ”masih ada siswa yang belum bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas. Ada di antara mereka juga yang kalo mengambil sesuatu tidak meletakkan pada tempatnya kembali.”<sup>66</sup> Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mengatakan ”ada siswa yang tidak bertanggung jawab pada saat mereka giliran piket kelas tapi mereka langsung pulang. Jadi, setiap siswa diberikan tugas piket membersihkan kelas seminggu sekali dan dilakukan sebelum pulang sekolah, biasanya yang suka seperti ini adalah anak laki-laki”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

### - Sikap Santun

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap santun pada Siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan kurang dalam bersikap santun, baik di dalam kelas ataupun di luar sekolah. Contoh yang ditunjukkan oleh siswa dalam hal ini seperti; dalam berbahasa menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sopan (bahasa kasar) dan ada siswa yang tidak menghormati guru dan orang yang lebih tua.

Sehubungan dengan permasalahan ini, hasil wawancara dengan guru kelas "masih ada siswa yang kurang santun ketika berbicara saat di dalam kelas. Ada siswa yang berbicara dengan bahasa-bahasa kasar, kata-kata tidak sopan".<sup>68</sup> Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mengatakan "ada beberapa siswa yang kurang santun pada saat di luar sekolah seperti tidak menghormati orang yang lebih tua. Kadang ketika ketemu dengan guru mereka tidak peduli, tidak hormat. Juga pada kakak letingnya ada yang tidak hormat".<sup>69</sup>

### - Sikap Peduli

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap peduli pada Siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa, masih ada siswa yang kurang peduli dan peka terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar. Contoh ketidakpedulian siswa dalam hal ini adalah; tidak peduli atas musibah yang menimpa teman dan tidak peduli kepada teman yang membutuhkan bantuan.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan ”ada siswa yang tidak peduli temannya yang sakit, tidak ikut menjenguk teman yang sedang sakit”.<sup>70</sup> Selain itu juga, sikap ketidakpedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan, sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ”*masih ada yang tidak peduli sama kawannya yang memerlukan bantuan. Misalnya ada kawan yang menanyakan sesuatu hal tidak dipahami dari materi pelajaran tetapi dia tidak peduli. Juga ketika diminta bantu sesuatu oleh kawannya ada yang tidak peduli.*”<sup>71</sup>

## 2. Strategi Guru dalam pembinaan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Hasil penelitian terkait strategi guru MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan sikap bagi siswa. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian.

### a. Keteladanan

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial bagi siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam keseharian. Contoh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru adalah; kedisiplinan, kerapian berpakaian, bahasa yang digunakan, dan sikap lainnya.

Sehubungan dengan hal ini, guru kelas menyatakan “guru adalah teladan bagi siswa, apa yang dilihat oleh siswa pada guru maka siswa akan

<sup>70</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

mencontohnya. Saya berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal. Kita berharap siswa disiplin maka kita harus menunjukkan disiplin pada mereka. Dalam berbahasa juga saya pribadi berusaha untuk menggunakan bahasa yang sopan, tidak kasar, menyapa mereka ketika ketemu”.<sup>72</sup>

Selain itu juga guru selalu memberikan contoh yang baik seperti kerapian dan cara berpakaian sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak “untuk dapat dicontoh oleh siswa, saya selalu berpakaian rapi dan pakaian yang sopan baik saat ke sekolah atau di luar. Guru-guru di sekolah ini diharuskan untuk memakai pakaian yang sopan ke sekolah. Dalam berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan dan mendidik. Kami selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa”.<sup>73</sup>

#### b. Pembiasaan

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial bagi siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui pembiasaan untuk dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini, guru membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif. Contoh pembiasaan yang harus dijalankan oleh siswa seperti; melaksanakan shalat zuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, teman dan ketika masuk kelas, menyalami guru ketika tiba di sekolah dan masuk kelas, disiplin dalam segala hal,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>73</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, bersikap jujur, dan lain sebagainya.

Pembinaan sikap melalui pembiasaan ini terus dilakukan oleh guru dan sekolah agar siswa terbiasa untuk menjalankan sikap-sikap yang baik dan positif. Hasil penelitian terkait hal ini, guru kelas menjelaskan “saya selalu membiasakan siswa untuk memberi salam, salaman dengan guru waktu sampai di sekolah dan guru di kelas. Berbaris waktu masuk kelas, membaca doa ketika memulai belajar, mengucapkan alhamdulillah ketika sudah melakukan sesuatu, membantu kawan yang membutuhkan dan banyak pembiasaan lainnya”.<sup>74</sup>

Selain itu juga guru membiasakan siswa dalam hal kegiatan ibadah dan kegiatan sosial. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak “kami selalu membiasakan siswa untuk shalat zuhur berjamaah di mushalla, mereka harus disiplin dalam melaksanakan shalat tidak terlambat. Kalau ada sampah di halaman sekolah atau depan kelas kami menyuruh siswa untuk mengutip dan membuangnya di tempat sampah. Kami juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab seperti kalau mengambil atau meminjamkan sesuatu maka harus diletakkan di tempatnya semula”.<sup>75</sup>

### c. Motivasi

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial bagi siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa guru juga melakukan pembinaan sikap melalui

<sup>74</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

pemberian motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi memang merupakan tugas guru yang bertujuan agar proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Guru-guru di MIN 02 Aceh Barat ini senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar mereka senang dan bersemangat dalam mengerjakan sesuatu.

Hasil penelitian terkait dengan pembinaan sikap melalui pemberian motivasi seperti dikatakan oleh guru kelas “dalam kegiatan pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik dan rajin, memberi semangat agar mereka berani tampil di depan kelas, memberikan apresiasi dan reward bagi mereka yang patuh kepada tata tertib”.<sup>76</sup>

Contoh lainnya terkait dengan pemberian motivasi kepada siswa adalah sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak “kami selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk menjadi lebih baik, menjadi anak yang shaleh dan shalehah, rajin ibadah, rajin belajar. Sering menceritakan kisah-kisah yang dapat diteladani sehingga dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih baik”.<sup>77</sup>

#### d. Bimbingan

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial bagi siswa MIN 02 Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa guru juga melakukan pembinaan sikap melalui bimbingan guru kepada siswa. Sejatinya guru adalah pembimbing bagi siswa agar

<sup>76</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

perubahan yang diinginkan dapat terjadi. Siswa sangat memerlukan bimbingan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan sempurna.

Penelitian ini menemukan strategi pembinaan sikap melalui bimbingan guru kepada Siswa MIN 02 Aceh Barat. Hasil wawancara dengan guru kelas bahwa “saya selalu membimbing siswa-siswa saya baik di kelas maupun di luar kelas agar mereka bersikap yang baik, memberi contoh sikap yang baik, menjelaskan pentingnya bersikap yang baik, menjelaskan akibat dari bersikap tidak baik, buruk. Jadi saya selalu katakan agar mereka selalu bersikap baik dimanapun mereka berada”.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai strategi pembinaan sikap melalui bimbingan, beliau mengatakan “kami tidak bosan-bosannya mengajarkan siswa untuk bersikap yang baik, patuh kepada aturan sekolah, patuh kepada guru, orang tua, berbuat baik kepada semua orang, teman, tetangga. Membimbing mereka dalam beribadah seperti cara berwudhu, shalat. Membimbing mereka dalam belajar, mengarahkan dalam membuat pekerjaan, dan banyak bimbingan lainnya”.<sup>79</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Permasalahan Sikap pada Siswa MIN 02 Aceh Barat**

Hasil penelitian menemukan masih terjadi permasalahan terkait dengan sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa MIN 02 Aceh Barat. Permasalahan sikap spritual yang terjadi seperti sikap bersyukur, sikap beribadah Dan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Buk Nurlaila Guru Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 15 Feb 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Buk Masyitah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MIN 02 Aceh Barat pada Tanggal 16 Feb 2021

permasalahan sikap sosial yang masih terjadi seperti sikap disiplin, sikap peduli, sikap santun, sikap tanggung kerjasama/gotong royong, sikap tanggung jawab, sikap jujur.

Dalam kurikulum 2013 sikap dipilah menjadi dua macam, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>80</sup>

Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu: berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran; shalat dhuhur dan ashar tepat waktu; mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi; merawat kelas; datang tepat waktu; patuh terhadap aturan sekolah; aktif dalam bekerja kelompok; tidak mengganggu pendapat orang lain; tidak berkata kotor; dan proaktif dan responsif. Arah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu : Pengembangan nilai-nilai karakter, landasan

---

<sup>80</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, 2014 (Purwokerto: Pustaka Pelajar) hlm. 44-45

berprilaku, membangun jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dan menciptakan suasana aman, nyaman dan damai.<sup>81</sup>

Hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Gustiani dengan judul “Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013”. Dalam penelitian tersebut menyampaikan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang menyangkut kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi siswa dengan alam, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.<sup>82</sup>

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- a) Subjek orang-orang dalam kelompoknya
- b) Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya.
- c) Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu

Pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial

---

<sup>82</sup> Evi Gustiani *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

terdiri sikap: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>83</sup>

## **2. Cara Guru dalam Pembinaan Sikap Spritual dan Sosial di MIN 02 Aceh Barat**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan terhadap sikap siswa di MIN 02 Aceh Barat adalah dengan beberapa model, yaitu:

### **- Keteladanan**

Pembinaan sikap siswa dilakukan guru melalui keteladanan yaitu dengan Berkaitan dengan model pembinaan sikap melalui keteladanan, Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan kesenian.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Eko Putro Widoyoko, (2009) *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 44-45

<sup>84</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dalam Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 4. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 211

Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model keteladanan seperti datang ke sekolah lebih awal, berbahasa yang baik, bersabar dalam menghadapi siswa yang nakal.

- Motivasi

Pembinaan sikap siswa dilakukan guru melalui motivasi yaitu dengan Berkaitan dengan model pembinaan sikap melalui motivasi, Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi.<sup>85</sup>

McDonald dalam Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Di dalam rumusan ini terlihat ada tiga unsur penting, yaitu: (1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu akan memcawa beberapa perubahan sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penempakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2)

---

<sup>85</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal AlMurabbi*3,no.1(2017)

Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *AlMurabbi*3,no.1(2017)

motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeleng, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya akan terangsang atau terdorong oleh adanya unsur yang lain dalam hal ini adalah tujuan.<sup>86</sup>

Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model motivasi seperti memberikan motivasi pada saat pembelajaran di mulai dan juga pada saat setelah pembacaan surat yasin.

#### - Pembiasaan

Pembinaan sikap siswa dilakukan guru melalui pembiasaan. Berkaitan dengan model pembinaan sikap melalui pembiasaan, Seperti yang dikemukakan oleh Willion Stern dalam teorinya yang dikenal dengan “Teori Konvergensi”. Ia mengatakan, “perkembangan manusia adalah hasil perpaduan kerjasama konvergensi antara faktor bakat dan faktor alam sekitar.”<sup>87</sup> sehingga pembiasaan ini bisa dijadikan faktor alam sekitar yang dijadikan sebagai cara pembentukan pribadi anak sebelum memasuki fase dewasa.

Sedangkan Abudin Nata menyebutkan bahwa “metode pembiasaan merupakan cara lain yang digunakan oleh Al-Qur’an dalam memberikan

---

<sup>86</sup> Muhammad Maryam, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran,” *Lantanida*, 4.no. 2 (2016) : 8897

<sup>87</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 28.

pendidikan yang dilakukan secara bertahap”.<sup>88</sup> Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model pembiasaan seperti membiasakan siswa untuk saling berbagi kepada kawan dan juga membiasakan shalat zuhur berjamaah.

- Bimbingan

Pembinaan sikap siswa dilakukan guru melalui bimbingan. Berkaitan dengan model pembinaan sikap melalui bimbingan, Menurut Zakiyah Daradjat adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>89</sup>

Menurut Akmal Hawi Adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional”.<sup>90</sup>

Menurut Abdul Majid “merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau

---

<sup>88</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 100.

<sup>89</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

<sup>90</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan”.<sup>91</sup>



---

<sup>91</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, mulai dari bab I sampai bab IV guna menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai simpulan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap spiritual siswa MIN 02 Aceh Barat adalah sikap syukur dan sikap beribadah, sedangkan sikap sosial ialah sikap peduli, sikap santun, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap kerjasama
2. Strategi guru dalam membentuk sikap adalah keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan memberi motivasi

#### **B. Saran-saran**

1. Guru hendaknya membentuk lingkungan yang baik agar pengajaran sikap spiritual dan sosial yang diterima di sekolah dapat terlaksana dengan baik di rumah
2. Hal-hal yang sudah diajarkan guru di sekolah dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa hendaknya juga diajarkan para orang tua di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan sosial yang baik dikemudian hari, dan bisa mengembangkan sikap sosialnya di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *“Etika Profesi Keguruan”*, Yogyakarta: Grava Media, 2015.
- Alivermana Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Al-Asasiya Jurnal Of Basic Education*, Vol.01 No. 02 2017.
- Askhabul Kirom, *“Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,”* *Jurnal Almurabbi3, no.1* 2017.
- Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *“Alhidayah al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka”*, Tangerang Selatan: KALIM, 2011.
- Denang Prasetyo dan Marzuki, Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.2.2016.
- Departemen Pendidikan Nasioanal, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Hamzah B.Uno, *“Model Pembelajaran”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *“Membuka Jendela Pendidikan-Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam”*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004
- ImamGunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif: Teoridan Praktik”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *“Strategi Pembelajaran Bahasa”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- LexyJ.Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Manguhardjana, *“Pembinaa, Arti dan Metodenya”*, Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Michael Quinn Patton, *“Metode Evaluasi Kualitatif”*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Nurhadi, *“Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya”*, Malang: UMPRESS. 2003.

- Oemar Hanik, *“Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”*, Jakarta: Trigenda Karya, 1993.
- Rusman, *“Pembelajaran Tematik Terpadu”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *“Membina dan Mengembangkan Generasi Muda”*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sudaryono, *“Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Tindakan”*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta: Rineka, 2013.
- Tilaar, Riant Nugroho, *“Kebijakan Pendidikan”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tim Pengembang MKDP, *“Kurikulum dan Pembelajaran”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- UU No. 20 Tahun 2003, *“Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*, Bandung: Fokusmedia. 2010
- Ufara Rizki Pranzia, dkk, *Implementasi Sikap Spritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Fullday School*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No. 1 Mei 2020.

## INSTRUMEN WAWANCARA

R-1 : Apasajakah permasalahan-permasalahan sikap pada siswa MIN 02 Aceh Barat?

R-2 : Bagaimana strategi guru dalam pembinaan sikap siswa MIN 02 Aceh Barat?

Untuk R-2 : Dokumentasi yaitu **Peraturan Sekolah**

### Traskrip Wawancara

**Informan** : Waka Kurikulum

**Hari/Tanggal** : 17 Februari 2021

**Pertanyaan R1** : Apasajakah permasalahan-permasalahan sikap pada siswa MIN 02 Aceh Barat?

a. Bagaimana kondisi sikap spiritual siswa di MIN 02 Aceh Barat?

Jawab : baik tapi ada 1,2 dan 3 orang anak yang kurang baik , setiap kelas ada yang beberapa orang yang tidak baik, dan siswa di sini tiap malam pergi mengaji tapi tidak semuanya ada beberapa yang tidak pergi ngaji

b. Apakah ada sikap-sikap yang tidak baik dilakukan oleh siswa terkait sikap spiritual?

Jawab : ada 1 2 tapi tidak 100% semuanya

c. Boleh Bpk/ibu jelaskan contoh-contoh sikap spiritual yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa?

Jawab : kurangnya sikap sopan santun terhadap sesama kawan

d. Bagaimanakah kondisi sikap rasa syukur, ketaatan beribadah?

Jawab : masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap syukur seperti saat mengikuti lomba ekstrakurikuler, mereka masih tidak peduli saat menerima hadiah. Seringnya siswa bergembira ketika menang lomba sedangkan ketika acara baca yasin pada hari Jumat, ada siswa yang tidak mengikuti baca yasin, asik berbicara dengan teman

e. Apakah ada sikap-sikap yang tidak baik dilakukan oleh siswa terkait sikap sosial?

Jawab : ada, seperti tidak disiplin, kurangnya kerjasama, kurang peduli sesama kawan dan tidak santun

f. Boleh Bpk/ibu jelaskan contoh-contoh sikap sosial yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa?

Jawab : sekolah ini ada aturan berpakaian seragam sesuai dengan hari, tetapi masih ada siswa yang tidak memakai seragam seperti peraturan karena berbagai alasan, seperti bajunya kotor. Sekolah ini menetapkan untuk hari Senin sampai Selasa menggunakan baju putih, Rabu dan Kamis baju batik sedangkan Jumat sampai Sabtu baju pramuka

g. Bagaimanakah kondisi sikap disiplin, kerjasama, gotong royong, peduli, jujur?

Jawab: kondisi siswa disini terhadap disiplin, kerjasama, gotong royon, peduli dan jujur itu masih ada beberapa siswa yang suka melanggar



### Traskrip Wawancara

**Informan** : 1. Ibu Nurlaila Guru Kelas III  
 : 2. Ibu Masyitah Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak  
**Hari/Tanggal** : 15 Februari 2021 (Guru Kelas)  
 : 16 Februari 2021 (Guru Mapel)  
**Pertanyaan R1** : Apasajakah permasalahan-permasalahan sikap pada siswa MIN 02 Aceh Barat?

a. Bagaimana kondisi sikap spiritual siswa di MIN 02 Aceh Barat?

Jawab : 1. baik tapi ada 1 2 dan 3 orang yang masih kurang baik d kelas  
 2. Baik, tapi ada beberapa orang yang kurang baik

b. Apakah ada sikap-sikap yang tidak baik dilakukan oleh siswa terkait sikap spiritual?

Jawab : 1. Ada, kurangnya sikap syukur seperti saat menerima hadiah dari kawan, siswa tidak mengatakan Alhamdulillah dan sikap beribadah seperti tidak memnabaca doa

2. ada, seperti kurangnya sikap syukur tidak peduli apresiasi yang di berikan oleh guru ketika sedang proses belajar di kelas dan masih ada siswa yang masuk kelas tidak mengucapkan salam

c. Boleh Bpk/ibu jelaskan contoh-contoh sikap spiritual yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa?

Jawab : 1. Seperti kurang bersyukur saat menerima hadiah dari kawan dan tidak membaca doa

2. tidak mengucapkan salam dan tidak peduli saat di berikan apresiasi oleh guru

d. Bagaimanakah kondisi sikap rasa syukur, ketaatan beribadah?

Jawab : 1. Masih kurang terhadap rasa syukur dan dalam beribadah

2. kurang nya sikap terhadap beribadah dan sikap syukur

e. Apakah ada sikap-sikap yang tidak baik dilakukan oleh siswa terkait sikap sosial?

Jawab : 1. Ada, seperti kurang disiplin dan kerjasama

2. masih ada contoh nya kurang peduli dan jujur

f. Boleh Bpk/ibu jelaskan contoh-contoh sikap sosial yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa?

Jawab : 1. Seperti terlambat kesekolah, belajar sendirian, berbohong,

2. tidak mengerjakan tugas tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menjenguk kawan nya yang sedang sakit

g. Bagaimanakah kondisi sikap disiplin, kerjasama, gotong royong, peduli, jujur?

Jawab : 1. baik, tapi masih ada beberapa siswa yang kurang terhadap sikap disiplin dan jujur  
2. baik akan tetapi masih ada juga siswa yang belum baik terhadap sikap kerjasama dan gotong royong



### Traskrip Wawancara

**Informan** : 1. Ibu Nurlaila Guru Kelas III  
 : 2. Ibu Masyitah Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak  
**Hari/Tanggal** : 15 Februari 2021 (Guru Kelas)  
 : 16 Februari 2021 (Guru Mapel)  
**Pertanyaan R2** : Bagaimana strategi guru dalam pembinaan sikap siswa MIN 02 Aceh Barat?

- a. Bagaimana pandangan Bpk/Ibu dalam menyikapi permasalahan-permasalahan sikap yang terjadi pada siswa MIN 02 Aceh Barat?

Jawab : 1. Dengan cara bijaksana dan mencari tahu akar masalah/sebab akibat timbulnya permasalahan dan mencari solusi yang tepat  
 2. Langkah awal yang saya lakukan yaitu mencoba melakukan komunikasi dengan siswa tersebut dan mencari solusi dari permasalahannya dan apabila masi belum bisa terselesaikan makan ambil sikap dengan cara membimbing anak tersebut dan meminta untuk selalu memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut

- b. Apakah ada cara-cara yang Bpk/Ibu lakukan dalam menyikapi permasalahan sikap yang terjadi pada siswa?

Jawab : 1. Memberikan motivasi dan mebiasakan hal baik  
 2. Memberikan bimbingan dan motivasi

- c. Langkah-langkah apasajakah yang Bpk/Ibu lakukan untuk menindaklanjuti permasalahan sikap yang terjadi pada siswa?

Jawab : 1. Teguran dan panisemen kepada siswa dengan memberikan motivasi bombingan  
 2. Komunikasi dan memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut  
 d. Apakah Bpk/Ibu melakukan pembinaan sikap melalui pengajaran? Tolong Bpk/Ibu jelaskan bagaimana melakukan pembinaan sikap melalui pengajaran

Jawab : 1. Ya, ketika proses pembelajaran berlangsung saya mengaitkan pelajaran dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari.  
 2. Setiap proses pembelajaran guru melakukan pembinaan sikap dengan mengaitkan pembelajaran dengan sikap yg harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

- e. Apakah Bpk/Ibu melakukan pembinaan sikap melalui keteladanan? Tolong Bpk/Ibu jelaskan bagaimana melakukan pembinaan sikap melalui keteladanan.

Jawab : 1.ya, guru adalah teladan bagi siswa, apa yang dilihat oleh siswa pada guru maka siswa akan mencontohnya. Saya berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal. Kita berharap siswa disiplin maka kita harus menunjukkan disiplin pada mereka. Dalam berbahasa juga saya pribadi berusaha untuk menggunakan bahasa yang sopan, tidak kasar, menyapa mereka ketika ketemu

2. Iya, untuk dapat dicontoh oleh siswa, saya selalu berpakaian rapi dan pakaian yang sopan baik saat ke sekolah atau di luar. Guru-guru di sekolah ini diharuskan untuk memakai pakaian yang sopan ke sekolah. Dalam berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan dan mendidik. Kami selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.

f. Apakah Bpk/Ibu melakukan pembinaan sikap melalui pembiasaan? Tolong Bpk/Ibu jelaskan bagaimana melakukan pembinaan sikap melalui pembiasaan.

Jawab : 1. Ya, saya selalu membiasakan siswa untuk memberi salam, salaman dengan guru waktu sampai di sekolah dan guru di kelas. Berbaris waktu masuk kelas, membaca doa ketika memulai belajar, mengucapkan alhamdulillah ketika sudah melakukan sesuatu, membantu kawan yang membutuhkan dan banyak pembiasaan lainnya.

2. ya kami selalu membiasakan siswa untuk shalat zuhur berjamaah di mushalla, mereka harus disiplin dalam melaksanakan shalat tidak terlambat. Kalau ada sampah di halaman sekolah atau depan kelas kami menyuruh siswa untuk mengutip dan membuangnya di tempat sampah. Kami juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab seperti kalau mengambil atau meminjamkan sesuatu maka harus diletakkan di tempatnya semula.

g. Apakah Bpk/Ibu melakukan pembinaan sikap melalui pemberian motivasi? Tolong Bpk/Ibu jelaskan bagaimana melakukan pembinaan sikap melalui pemberian motivasi.

Jawab : 1. Ya, dalam kegiatan pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik dan rajin, memberi semangat agar mereka berani tampil di depan kelas, memberikan apresiasi dan reward bagi mereka yang patuh kepada tata tertib

2. kami selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk menjadi lebih baik, menjadi anak yang shaleh dan shalehah, rajin ibadah, rajin belajar. Sering menceritakan kisah-kisah yang dapat diteladani sehingga dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih baik

h. Apakah ada cara-cara lain yang Bpk/Ibu lakukan dalam membina sikap siswa? Tolong Bpk/Ibu jelaskan.

Jawab : 1. Ada seperti kegiatan terprogram antara lain, kegiatan class meeting, peringatan hari besar nasioanal, karyawisata, pentas seni dan kegiatan perkemahan.

2. Cara lain yg saya lakukan yaitu mengajak siswa untuk menonton video yang dapat memperbaiki sikap mereka

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B-7623/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 17 Juli 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:

- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Irwandi, S. Pd.I, MA      | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Salma Hayati, S.Ag., M.Ed | sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Harisan  
 NIM : 150209128  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa di MIN 02 Aceh Barat

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 13 Agustus 2020



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH BARAT**

NSM : 111111050005 NPSN : 10102538  
KABUPATEN ACEH BARAT

Jln. Meulaboh - Tutut Km. 12 Keude Aron Kode Pos 23681 Telp (0655) 755572

Nomor : B-13 /Mi.01.03.2/KP.02.3/01/2021

Lamp : -

Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan surat Rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh Nomor: B-3590/Un.08/FTK/PP.00.9/03/2020 tanggal, 14 Maret 2020 Perihal Mohon Izin Melakukan Penelitian Skripsi :

Nama : **Harisuan**  
NIM : 150209128  
Jurusan/Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jadwal Penelitian : Mulai Tanggal, 23 s.d 20 November 2020  
Alamat : Kaway XVI – Aceh Barat  
Judul Skripsi : *Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa di MIN 2 Aceh Barat*

bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Barat. Mahasiswa yang bersangkutan wajib menyerahkan hasil penelitiannya 1 (satu) rangkap ke Madrasah.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Peureumeu, 19 Januari 2021  
Kepala Madrasah,

**NYAK AMIN, S.Ag**  
NIP. 19720404 199903 1 002